
PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI PRA MEMBACA DENGAN MEDIA *LOOSE PART*

Ratih Utami Ramadhaniati¹, Darningwati², Putri Resti Maulia³
Universitas Baturaja

Ratihutamiramadhaniati@gmail.com, darningwatimustaqim@gmail.com,
putrirestimaulia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media *loose part* terhadap perkembangan kemampuan literasi pra membaca anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK Harapan Bunda Baturaja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan penerapan media *loose parts* di TK Harapan Bunda Baturaja memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak-anak. Media ini tidak hanya memupuk kreativitas dan imajinasi, tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus, berpikir kritis, serta kemampuan sosial dan emosional melalui aktivitas eksplorasi dan kolaborasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang personal dan interaktif, seperti penggunaan permainan *loose part* dengan pembelajaran individual maupun kelompok, efektif dalam membantu mengatasi kesulitan literasi pra membaca. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak lebih mudah memahami konsep dasar dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Strategi ini juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan literasi pra-membaca anak melalui pendekatan yang personal, interaktif, dan berbasis bermain. Oleh karena itu, penggunaan media *loose parts* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran inovatif yang layak diterapkan untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Kata kunci: *Literasi, pra membaca, loose part*

IMPROVING PRE-READING LITERACY ABILITIES WITH LOOSE PART MEDIA

Abstract: This research aims to determine the effect of implementing loose part media on the development of pre-reading literacy skills in early childhood. The subjects in this research were group B students at Harapan Bunda Baturaja Kindergarten. The research method used was classroom action research (PTK) with two cycles. The results of the research show that the application of loose parts media at Harapan Bunda Baturaja Kindergarten has had a positive impact on the children's learning process. This media not only fosters creativity and imagination, but also improves fine motor skills, critical thinking, and social and emotional abilities through exploration and collaboration activities. Overall, this research shows that personal and interactive learning methods, such as the use of loose part games with individual and group learning, are effective in helping overcome pre-reading literacy difficulties. With a fun and interactive learning atmosphere, it is easier for children to understand basic concepts and be actively involved in learning activities. This strategy also shows great potential in improving children's pre-reading literacy through a personal, interactive and play-based approach. Therefore, the use of loose parts media can be an innovative learning method that is worth implementing to support the holistic development of early childhood.

Keywords: *Literacy, pre-reading, loose parts*

PENDAHULUAN

Literasi adalah penerapan praktik-praktik dalam situasi sosial, historis, dan budaya untuk menciptakan serta menginterpretasikan makna melalui teks (Widyastuti, 2017). Serangkaian latihan yang disebut kegiatan literasi dimaksudkan untuk membantu anak-anak mulai membaca, menulis, dan memahami bahasa sejak usia muda. Tujuan dari latihan literasi adalah untuk memberikan anak-anak pengetahuan dan kemampuan dasar yang mereka perlukan untuk memahami buku, menulis tentang ide-ide mereka, dan memiliki kesadaran yang lebih dalam terhadap dunia. Anak-anak dapat menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca dan menulis melalui berbagai kegiatan literasi yang menyenangkan. Selain itu, latihan literasi membantu anak menjadi lebih kreatif dan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kosa kata dan pemahaman mereka. Hasilnya, latihan literasi memberi anak-anak dasar yang kuat untuk pertumbuhan bahasa dan literasi mereka di masa depan.

Anak usia dini berada dalam periode perkembangan yang dikenal sebagai masa emas (*golden ages*). Periode ini disebut masa emas karena pada saat itu terjadi pertumbuhan yang luar biasa, yang akan menurun setelah masa ini berakhir. Ini adalah waktu yang ideal untuk mengoptimalkan seluruh potensi kemampuan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir (0 tahun) hingga usia 6 tahun, melalui rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental mereka, sehingga anak-anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak-anak dari lahir hingga usia delapan tahun, yang dirancang

untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial-emosional, bahasa, dan fisik mereka.

Kegiatan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, dan menceritakan dongeng adalah cara-cara untuk menumbuhkan kecerdasan linguistik (Wijana, 2019). Literasi pra membaca untuk anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak secara optimal sebelum mereka mulai belajar membaca (Susanto, 2017). Literasi pramembaca adalah tahap awal dalam pengembangan kemampuan membaca yang meliputi pengenalan huruf, kata, gambar, dan konsep dasar membaca (Hapsari et al., 2017). Kegiatan literasi ini mencakup pengenalan terhadap berbagai bentuk simbol huruf, pengembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara, serta meningkatkan minat dan kecintaan anak terhadap buku dan cerita. Melalui literasi pra membaca, anak-anak diajak untuk berinteraksi dengan berbagai teks dan bahan bacaan yang disesuaikan dengan minat dan tingkat pemahaman mereka. Tujuan utamanya adalah agar anak-anak memiliki dasar yang kuat dalam literasi sebelum melangkah ke tahap membaca formal di sekolah dasar, sehingga mereka dapat menikmati proses belajar membaca dan memiliki kemampuan membaca yang baik di masa depan. Kemampuan berbahasa adalah indikasi dari kemampuan manusia yang sangat kompleks dan luar biasa, sehingga kemampuan berbahasa dapat berkembang dengan cepat sejak usia anak-anak (Handayani, 2020).

Kegiatan literasi pra membaca pada anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sangat penting untuk membantu mereka membangun dasar-dasar kecakapan membaca. Literasi adalah penerapan praktik-praktik dalam situasi sosial, historis, dan budaya untuk

menciptakan serta menginterpretasikan makna melalui teks (Ana Widyastuti, 2017). Literasi pramembaca adalah tahap awal dalam pengembangan kemampuan membaca yang meliputi pengenalan huruf, kata, gambar, dan konsep dasar membaca (Hapsari et al., 2017). Latihan literasi pra-membaca merupakan landasan kesuksesan membaca bagi anak-anak PAUD di masa depan. Ketika seorang anak dilatih untuk memasukkan mengenali dan berinteraksi dengan ucapan sejak usia dini, bahasa menjadi tidak asing lagi. Seperti buku dan majalah, permainan pengenalan huruf, latihan suara, serta instruksi menulis dan menggambar membantu anak-anak mengembangkan kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk membaca dan menulis di masa depan. Selain itu, metode-metode ini membantu anak-anak memahami dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan lebih baik, memperluas kosakata mereka, dan pada akhirnya menumbuhkan kreativitas mereka (Rachmawati, 2012). Dengan menyatukan orang tua dan guru, kita dapat membangun literasi pra-membaca dan memberikan dasar bagi kemampuan membaca dasar anak-anak.

Dalam rangka mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan dasar, hasil pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa pada akhir fase fondasi, anak-anak menunjukkan preferensi untuk mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan karakter; kebanggaan terhadap diri mereka sendiri; dan dasar-dasar keaksaraan, matematika, sains, teknologi, teknik, dan seni. Komponen-komponen dari Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni semuanya terhubung dengan tujuan pembelajaran literasi. Tujuan pembelajaran khusus adalah Anak-anak dapat melakukan diskusi,

mengidentifikasi dan memahami berbagai informasi, dan mengekspresikan perasaan dan pandangan mereka secara lisan, tertulis, atau melalui berbagai media. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pra-menulis serta menunjukkan antusiasme dan keingintahuan. Oleh karena itu, pramembaca merupakan komponen penting dalam pendidikan anak.

Dalam sebuah elemen pembelajaran, tentunya memiliki sub elemen. Sub elemen yang berkaitan dengan hal ini adalah Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Sistem kegiatan belajar di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dikemas dalam bentuk bermain dan penemuan dengan menggunakan pendekatan media *Loose parts*, yang mendorong anak-anak untuk belajar lebih banyak tentang dunia (Mulyati, 2024).

Loose part merupakan bahan yang dapat dibuka, dibongkar, disatukan, dipindahkan, ditumpuk, dan digunakan baik secara terpisah maupun bersama dengan bahan lain (Ariska Yuliani, 2024). Komponen-komponen dari *loose parts* dapat digunakan secara mandiri atau dikombinasikan dengan material lain. *Loose parts* merupakan material terbuka yang dapat dipisahkan, dirakit, dicampur, diatur, dan diangkut. Baik material buatan manusia maupun material alami (Siantajani, 2020). Metode bermain menggunakan *loose part* sangat cocok diterapkan pada anak usia dini (M Bachtiar, 2022). Metode ini memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi dan menggunakan kreativitas mereka dalam bermain. *Loose part*, yang terdiri dari benda-benda sederhana seperti batu, kayu, botol plastik, atau benda sehari-hari lainnya, memungkinkan anak mengembangkan

imajinasi, keterampilan motorik halus, serta kemampuan berpikir kritis (Komara, 2023). Dengan menggunakan metode ini, anak dapat belajar secara menyenangkan dan alami sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Hakim et al., 2023).

Bermain dengan *loose part* adalah cara yang bagus untuk melibatkan anak kecil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak kecil menggunakan semua indera mereka untuk belajar. Oleh karena itu, melalui penggunaan media komponen lepas, anak-anak dapat melihat dan merasakan tekstur benda yang berbeda secara langsung dan menggunakan imajinasi mereka untuk membuat sebuah karya dengan menggunakan berbagai bahan (M Bachtiar, 2022). Pembelajaran menggunakan media komponen lepas dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas mereka. Ketika mereka menyadari bahwa barang bekas dapat didaur ulang dan digunakan sebagai bahan untuk bermain dan secara imajinatif disatukan menjadi barang yang berguna, mereka juga dapat memanfaatkan benda-benda di sekitar mereka dan menjaga lingkungan. Anak-anak akan tertantang untuk menggunakan banyak elemen yang ditawarkan untuk membangun kreasi baru dengan bagian yang longgar ini, memberikan kegiatan bermain yang lebih bermakna.

TK Harapan Bunda Baturaja Kelompok B memiliki 21 siswa. Dari 21 siswa tersebut yang memiliki kendala dalam hal ini adalah yang masih kesulitan dalam menjalankan kegiatan literasi pra membaca berjumlah 9 siswa. Kesulitan anak-anak dalam kegiatan literasi pramembaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya stimulasi dan lingkungan yang mendukung di rumah atau sekolah, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyajikan

materi literasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta kurangnya penggunaan metode pengajaran yang efektif dan bervariasi dalam kegiatan literasi pramembaca.

Pengembangan literasi pra membaca dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa komponen atau indikator utama, yaitu basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis masyarakat.

a. Basis kelas

Basis kelas menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi anak usia dini. Lingkungan kelas yang kaya akan bahan bacaan, seperti buku bergambar, kartu huruf, dan media bermain edukatif, dapat memberikan stimulasi kepada anak untuk mengenal huruf, kata, serta konsep dasar membaca. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan literasi yang terstruktur maupun bebas memainkan peran penting dalam membangun motivasi dan keterampilan literasi anak.

b. Basis budaya sekolah

Basis budaya sekolah mencakup kebijakan dan praktik di tingkat institusi yang mendorong budaya membaca dan menulis sejak dini. Sekolah dapat menciptakan atmosfer yang mendukung melalui kegiatan rutin, seperti waktu membaca bersama, proyek literasi, atau lomba bercerita, yang melibatkan semua elemen sekolah. Budaya literasi di sekolah menjadi pilar penting dalam membentuk kebiasaan anak untuk mencintai buku dan memahami pentingnya membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

c. Basis masyarakat

Basis masyarakat melibatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung pengembangan literasi anak. Lingkungan keluarga yang memperkenalkan buku cerita, permainan edukatif, atau kegiatan membaca bersama dapat memperkuat

pembelajaran di sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat, seperti perpustakaan keliling, taman bacaan masyarakat, dan kegiatan literasi berbasis komunitas, dapat memperluas akses anak terhadap sumber belajar. Dengan melibatkan berbagai komponen ini, literasi pra membaca anak dapat berkembang secara holistik dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Harapan Bunda Baturaja Tahun 2023/2024 menggunakan 2 siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengidentifikasi masalah yang ada di kelas, merancang dan menerapkan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasil dari tindakan tersebut. Melalui proses ini, peneliti dan guru bekerja sama untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, mengamati dampaknya terhadap kemampuan literasi anak, dan membuat perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak, tetapi juga untuk memberdayakan guru dalam menerapkan praktik-praktik pembelajaran yang inovatif dan berbasis bukti.

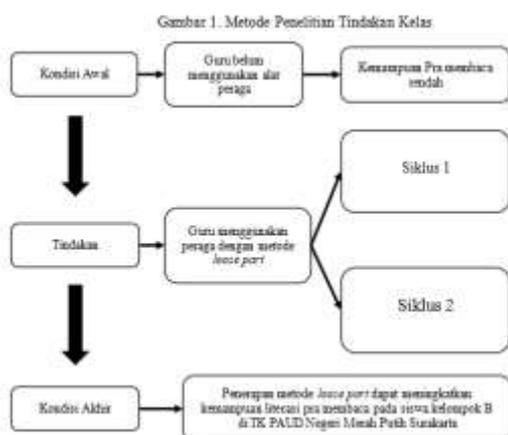
Teknik pengumpulan data pada penelitian didapatkan dari Observasi dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan metode melipat dan Memantau perilaku dan respon siswa selama kegiatan pembelajaran dan Dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis catatan perkembangan literasi pramembaca, laporan hasil belajar, dan dokumentasi terkait lainnya sebelum dan setelah penerapan metode melipat.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi data dengan cara menggambarkan atau menguraikan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak dan menumbuhkan kreativitas mereka dianggap sebagai media yang baik. Anak-anak juga menjadi lebih kreatif. Agar media dapat menyampaikan pesan, media membutuhkan peralatan. Bergantung pada konten instruksional, peralatan ini dapat memiliki bentuk yang berbeda. Sumber daya media untuk bagian-bagian yang dapat dilepas dapat digunakan untuk membuat salah satunya. Bahan-bahan yang dapat dilepas yang dapat dicampur dengan bahan yang sudah tersedia dikenal sebagai *loose part*. Disebut sebagai *loose part* karena bahan-bahannya mudah dilepas dan dipasang kembali dari bagian-bagian kecil yang mudah dilepas dari barang-barang yang tidak diperlukan atau yang dapat dilepas.

Penerapan media *loose part* di TK Harapan Bunda Baturaja memberikan manfaat yang cukup baik bagi anak-anak dalam kegiatan belajar. Dari hasil pengamatan, anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan



belajar dengan media ini. Media *loose part* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai ide secara mandiri, meningkatkan kreativitas, dan melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan media ini juga merangsang keterampilan motorik halus dan kasar melalui aktivitas menyusun, menggenggam, atau menyusun kembali material. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dan berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya, sehingga membangun kemampuan sosial dan emosional mereka.

Anak-anak harus dipersiapkan secara menyeluruh dan konsisten agar siap untuk belajar. Persiapan yang efektif dalam konteks penelitian ini dapat mencakup penggunaan strategi pengajaran yang menarik dan interaktif, dalam kesempatan ini adalah dengan menggunakan *loose part*. Agar anak-anak dapat berkonsentrasi dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, penting juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan sedikit gangguan dari luar. Anak-anak akan lebih siap dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi pra-membaca.

Mempersiapkan pembelajaran dengan media *loose part* perlu melakukan beberapa langkah penting. Pertama, menyiapkan berbagai jenis bahan *loose part*, seperti benda-benda kecil dari bahan alam atau bekas pakai yang aman untuk anak-anak, misalnya batu, tutup botol, stik es krim, atau potongan kertas warna. Kedua, menyusun ruangan belajar agar nyaman dan mudah diakses oleh anak-anak, termasuk menata meja dan kursi secara kelompok untuk mendorong interaksi sosial. Ketiga, memberikan pengarahan singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan, termasuk memperkenalkan media *loose part* serta tujuan

pembelajarannya. Selain itu, peneliti juga memastikan bahan-bahan yang digunakan cukup untuk semua anak dan tidak berisiko membahayakan, seperti memiliki tepi yang tajam. Dengan persiapan yang matang, kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Peneliti memulai pembelajaran dengan menyapa anak-anak dan menjelaskan tujuan kegiatan hari ini, yaitu mengenal jagung, bagian-bagiannya, dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media visual seperti gambar atau alat peraga di papan tulis, guru menjelaskan bagian-bagian jagung, seperti biji, tongkol, dan kulitnya, serta kegunaannya. Selama pemaparan, peneliti melibatkan anak-anak melalui pertanyaan sederhana, seperti “Siapa yang pernah makan jagung?” atau “Apa yang kalian tahu tentang jagung?” untuk memancing antusiasme dan membangun pengetahuan awal mereka. Setelah itu, peneliti memberikan arahan untuk kegiatan praktik, misalnya membuat karya seni atau alat sederhana menggunakan bahan *loose part* yang terinspirasi dari bentuk jagung. Peneliti memberikan contoh sederhana agar anak-anak mendapatkan gambaran jelas tentang aktivitas yang akan dilakukan. Sebelum praktik dimulai, peneliti memastikan bahwa semua anak memahami langkah-langkahnya dan mengarahkan mereka untuk mempersiapkan bahan yang diperlukan, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur.

Ketika peneliti melakukan persiapan pembelajaran dengan menggunakan *loose parts* di dalam kelas anak-anak tampak antusias dan fokus saat berkreasi menggunakan benda-benda kecil seperti tutup botol, pom-pom warna-warni, dan berbagai material lain yang tersedia di meja. Aktivitas ini membantu mengembangkan kreativitas,

motorik halus, dan keterampilan pemecahan masalah anak-anak. Metode pembelajaran berbasis *loose parts* mendorong eksplorasi bebas dan memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain, menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus mendidik.

Dengan suasana kelas yang ceria dan penuh warna, pembelajaran menjadi pengalaman yang menarik dan bermakna bagi mereka. Selanjutnya anak-anak mulai merangkai berbagai bentuk menggunakan media *loose part* yang telah disiapkan. Dengan antusias, mereka memanfaatkan benda-benda kecil seperti kancing, tutup botol, manik-manik, dan stik kayu untuk menciptakan pola atau gambar sesuai imajinasi mereka. Sebagian anak terlihat menyusun bahan untuk membuat bentuk sederhana, seperti huruf atau angka, sementara yang lain menciptakan pola kreatif yang unik. Peneliti secara aktif mengamati dan memberikan bimbingan ringan jika diperlukan, mendorong anak-anak untuk terus bereksperimen dan berkreasi. Aktivitas ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan kemampuan berpikir kritis pada setiap anak. Suasana kelas terlihat hidup dengan interaksi aktif antara anak-anak yang saling berbagi ide dan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan *loose part* menyusun huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Harapan Bunda Baturaja pada kegiatan pembelajaran siklus 1 dan 2.

Berikut merupakan hasil observasi pada pembelajaran di siklus 1:

Tabel 1. Hasil Siklus 1

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, lembar penilaian harian untuk kelompok usia 5-6 tahun TK Harapan Bunda Baturaja tema pembelajaran adalah "Tanaman Ciptaan Tuhan/Tanaman Obat Kencur," dengan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024. Dokumen ini memuat indikator perkembangan anak dalam beberapa aspek, seperti moral dan agama, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, seni, dan kognitif. Hasil penilaian menggunakan kriteria:

- a. BB (Belum Berkembang)
- b. MB (Mulai Berkembang)
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Setiap anak dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan yang telah dirancang, seperti mengucapkan Alhamdulillah setelah minum jamu kencur, melakukan senam sederhana, serta menghitung benda. Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan sesuai harapan (BSH) pada semua indikator, yang mencerminkan kemajuan positif dalam pembelajaran.

Pada Siklus dua terdapat perbedaan capaian perkembangan yang didapatkan oleh siswa. Berikut jabaran dari siklus 2:

Tabel 2. Hasil Siklus 2

No. Hari	Kategori	Indikator	Penilaian
1	11	Anak mengucap Alhamdulillah setelah makan jagung	100
2	12	Anak bisa berinteraksi dengan jagung	100
3	13	Anak mengidentifikasi bentuk-bentuk jagung	100
4	14	Anak mengidentifikasi bentuk-bentuk jagung	100
5	15	Anak mengidentifikasi bentuk-bentuk jagung	100
6	16	Anak mengidentifikasi bentuk-bentuk jagung	100
7	17	Anak mengidentifikasi bentuk-bentuk jagung	100
8	18	Anak mengidentifikasi bentuk-bentuk jagung	100
9	19	Anak mengidentifikasi bentuk-bentuk jagung	100
10	20	Anak mengidentifikasi bentuk-bentuk jagung	100

Berdasarkan dokumen penilaian harian siklus 2 yang dilakukan pada 7 November 2024, kegiatan pembelajaran di TK Harapan Bunda Baturaja untuk kelompok usia 5-6 tahun mengusung tema "Tanaman Ciptaan Tuhan/Tanaman Sayuran" dengan subtema jagung. Penilaian mencakup beberapa indikator perkembangan anak, seperti aspek moral dan agama (mengucapkan Alhamdulillah setelah makan jagung), sosial-emosional (teliti dan mandiri), bahasa (mengenal huruf jagung dengan metode *loose part*), fisik-motorik (senam sambil bernyanyi lagu jagung), seni (membuat olahan jagung seperti jasuke), dan kognitif (menghubungkan jumlah benda dengan bilangan).

Media yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak dan menumbuhkan kreativitas mereka dianggap sebagai media yang baik. Anak-anak juga menjadi lebih kreatif. Agar media dapat menyampaikan pesan, media membutuhkan peralatan. Bergantung pada konten instruksional, peralatan ini dapat memiliki bentuk yang berbeda. Sumber daya media untuk bagian-bagian yang dapat dilepas dapat digunakan untuk membuat salah satunya. Bahan-bahan yang dapat dilepas yang dapat dicampur dengan bahan yang sudah tersedia dikenal sebagai *loose part*. Disebut sebagai *loose part* karena bahan-

bahannya mudah dilepas dan dipasang kembali dari bagian-bagian kecil yang mudah dilepas dari barang-barang yang tidak diperlukan atau yang dapat dilepas.

Penerapan media *loose part* di TK Harapan Bunda Baturaja memberikan manfaat yang cukup baik bagi anak-anak dalam kegiatan belajar. Dari hasil pengamatan, anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan media ini. Media *loose part* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai ide secara mandiri, meningkatkan kreativitas, dan melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan media ini juga merangsang keterampilan motorik halus dan kasar melalui aktivitas menyusun, menggenggam, atau menyusun kembali material. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dan berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya, sehingga membangun kemampuan sosial dan emosional mereka.

Anak-anak harus dipersiapkan secara menyeluruh dan konsisten agar siap untuk belajar. Persiapan yang efektif dalam konteks penelitian ini dapat mencakup penggunaan strategi pengajaran yang menarik dan interaktif, dalam kesempatan ini adalah dengan menggunakan *loose part*. Agar anak-anak dapat berkonsentrasi dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, penting juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan sedikit gangguan dari luar. Anak-anak akan lebih siap dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi pra-membaca.

Untuk mempersiapkan pembelajaran dengan media *loose part* seperti yang terlihat pada gambar, perlu melakukan beberapa langkah penting. Pertama, menyiapkan berbagai jenis bahan *loose part*, seperti benda-benda kecil dari bahan alam atau bekas pakai

yang aman untuk anak-anak, misalnya batu, tutup botol, stik es krim, atau potongan kertas warna. Kedua, menyusun ruangan belajar agar nyaman dan mudah diakses oleh anak-anak, termasuk menata meja dan kursi secara kelompok untuk mendorong interaksi sosial. Ketiga, memberikan pengarahan singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan, termasuk memperkenalkan media *loose part* serta tujuan pembelajarannya. Selain itu, guru juga memastikan bahan-bahan yang digunakan cukup untuk semua anak dan tidak berisiko membahayakan, seperti memiliki tepi yang tajam. Dengan persiapan yang matang, kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

SIMPULAN

Penerapan media *loose parts* di TK Harapan Bunda Baturaja memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak-anak. Media ini tidak hanya memupuk kreativitas dan imajinasi, tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus, berpikir kritis, serta kemampuan sosial dan emosional melalui aktivitas eksplorasi dan kolaborasi. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak lebih mudah memahami konsep dasar dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ana, Widyastuti. (2017). Peningkatan literasi anak usia 4-6 tahun melalui bahan ajar membaca, menulis, dan berhitung untuk guru tk di kecamatan cinere dan limo depok. *Abdimas Talenta: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2),100–108.

<https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v2i2.2291>

Ardiana, Nur. (2023). Analisis media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114–122.

<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.280>

Ariska, Yuliani. (2024). Penerapan media *loose parts* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 11–23.

<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.18362>

Casey, Theresea. (2016). *Loose Parts Play*. Inspiring Scotland.

Handayani. (2020). Kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok b tk aba. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Ke 2*, 93–102.

Hapsari, W. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177.

<https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>

Komara, H. (2023). Media pembelajaran *loose parts* dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(5), 2614–

6347.

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17684>

M, Bachtiar. (2022). Meningkatkan kreativitas anak melalui bahan loose part pada kelompok b tk aba kalosi kab. enrekang sulawesi selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 451–460.

Mulyati, M. (2024). Perkembangan aspek kognitif anak usia dini melalui media *loose parts*. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 856–865. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.660>

Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Prenada Media.

Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Sarang Seratus Aksara

Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara.

Wijana, W. D. (2019). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. In *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.